

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**JESSICA BONARIA FEBRIYANTI
1818011049**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

**JESSICA BONARIA FEBRIYANTI
1818011049**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

Pada

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Jessica Bonaria Febriyanti**

No. Pokok Mahasiswa : **1818011049**

Program Studi : **PENDIDIKAN DOKTER**

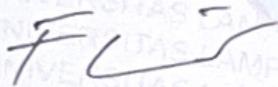
Fakultas : **KEDOKTERAN**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

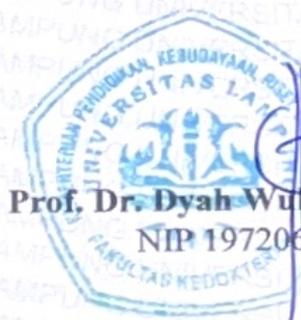


dr. Oktafany, M. Pd. Ked.
NIP. 197610162005011003



dr. Helmi Ismunandar, Sp. OT
NIP. 198212112009121004

2. **Dekan Fakultas Kedokteran**



Prof. Dr. Dyah Wulan SRW, SKM., M. Kes.
NIP 19720628 199702 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd.Ked.

Fir

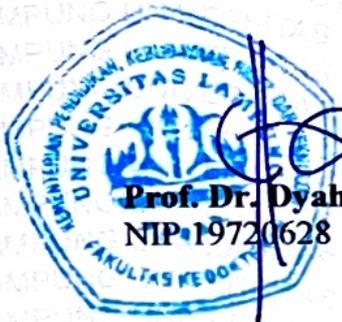
Sekretaris : dr. Helmi Ismunandar, S.Ked., Sp. OT

Helmi

**Penguji
Bukan Pembimbing : dr. Oktadoni Saputra, S. Ked., M.Med.Ed., M.Sc., Sp. A**

Oktadoni

2. Dekan Fakultas Kedokteran



**Prof. Dr. Dyah Wulan SRW, SKM., M. Kes.
NIP.19720628 199702 2 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Maret 2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Jessica Bonaria Febriyanti
Nomor Pokok Mahasiswa : 1818011049
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Februari 2000
Alamat : Jalan Semar No. 16 RT 08/05, Kec. Cipayung, Kel.
Munjul, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13850

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG”** adalah benar hasil karya penulis bukan menjiplak hasil karya orang lain. Jika kemudian hari ternyata ada hal yang melanggar ketentuan akademik universitas maka saya bersedia bertanggung jawab dan diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandarlampung, 29 Maret 2022

Penulis,



Jessica Bonaria Febriyanti

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 28 Februari 2000 sebagai anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Hisar Hutabalian Nainggolan dan Ibu Linda Roselina Tambunan. Penulis memiliki 3 saudara yang bernama Debora Hutabalian, Abiram Benhard Mauliate, dan Hardi Parulian. Penulis memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut: TK Ignatius Slamet Riyadi di tahun 2004, Sekolah Dasar (SD) di SDK Ignatius Slamet Riyadi II pada tahun 2006, SMP Negeri 49 Jakarta pada tahun 2012, SMA Negeri 48 Jakarta pada tahun 2015. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan sarjana di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Penulis diterima sebagai mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis aktif pada organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FK Unila sebagai anggota muda pada tahun kepengurusan 2018-2019. Kemudian melanjutkan menjadi staff pada dinas Bisnis dan Kemitraan pada tahun kepengurusan berikutnya serta menjadi Wakil Kepala Staf Ahli pada tahun kepengurusan 2020-2021.

“Sebab TUHAN, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati.”

(Ulangan 31:8)

**Sebuah persembahan untuk Tuhan Yesus,
Mama, Papa, dan Keluarga**

Segala Hormat dan Kemuliaan bagi Tuhan Yesus Kristus yang telah menyertai, memberi kekuatan serta penghiburan kepada Bona hingga saat ini. Kepada Mama Papa, terima kasih banyak atas cinta dan dukungan yang tidak pernah berhenti.

SANWACANA

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih setianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa PSPD FK Universitas Lampung”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan, bantuan, doa, dorongan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Dengan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Dyah Wulan SRW, S.K.M., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
3. Dr. dr. Khairun Nisa Berawi, M.Kes., AIFO. selaku Ketua Program Studi PSPD FK Universitas Lampung;
4. dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd.Ked. selaku Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran serta memberikan banyak masukan membangun bagi penulis untuk dapat menyusun skripsi ini dengan lebih baik lagi. Terimakasih atas arahan serta masukan dalam proses penyusunan skripsi ini;
5. dr. Helmi Ismunandar, S. Ked., Sp. OT. selaku Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran serta memberikan banyak masukan yang membangun serta memberikan dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas arahan serta masukan dalam proses

penyusunan skripsi ini;

6. dr. Oktadoni Saputra, S.Ked., M.Med.Ed., M. Sc., Sp. A. selaku Pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukan, kritik dan saran, dan dorongan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini;
7. dr. Anggraeni Janar Wulan, S.Ked, M.Sc. selaku pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga nya untuk membimbing penulis serta memberikan masukan dan nasihat pada penulis selama menjalankan studi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
8. Dr. dr. Syazili Mustofa., M. Biomed. selaku pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan dukungan kepada penulis dalam menjalankan studi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
9. Seluruh dosen Fakultas Kedokteran Universitas Lampung atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama proses perkuliahan;
10. Seluruh staff dan civitas akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah membantu proses penyusunan skripsi dan membantu penulis selama menjalankan studi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
11. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, untuk mama dan papa yaitu Linda Tambunan dan Hisar Nainggolan atas doa, dukungan, semangat, nasihat, perhatian, yang sangat menguatkan penulis dalam proses penyusunan skripsi dan selama menjalani masa studi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung ini. Terimakasih telah menjadi sosok yang selalu menyemangati dan selalu menjadi penenang bagi penulis;
12. Terima kasih kepada keluarga saya yaitu Debora Hutabalian, Abiram Benhard Mauliate, Eirene Suryani Tamba, dan Hardi Parulian dan seluruh keluarga saya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas doa, motivasi, dukungan, dan penghiburan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
13. Sahabat – sahabat sejak SMA yaitu Beti, Bertha, Angel, Yulsa, Jaja, Ridha, Rhea, Dhara, dan Ghina, terima kasih selalu ada baik dalam kondisi apapun. Terima kasih selalu memberikan semangat, saran, kritik yang membangun,

dan selalu mengapresiasi setiap yang saya lakukan. Terima kasih sudah menjadi sosok penting dalam kehidupan penulis hingga saat ini;

14. Sahabat – sahabat sejawat sejak tingkat pertama: Dhaifany, Desy, Nabilah, Afina, Charity dan seluruh rekan saya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selalu memberikan canda tawa, motivasi, masukan, bantuan, dan perhatian kepada penulis. Terima kasih telah menjadi peran yang sangat penting bagi penulis selama berada di Fakultas Kedokteran, menjadi teman belajar, pendengar keluh kesah, saling menguatkan selama perkuliahan sejak awal hingga saat ini. Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan telah selalu ada selama ini;
15. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar BEM FK UNILA Kabinet Abhipraya dan Dhinakara yang telah menjadi teman belajar dalam berorganisasi, yang banyak memberikan kesan dan pelajaran yang berarti bagi penulis selama di Fakultas Kedokteran;
16. Terima kasih untuk teman-teman F18RINOGEN Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2018 atas dukungan, bantuan, kerjasama yang telah diberikan selama ini dan terima kasih telah menjadi teman seperjuangan selama ini;
17. Semua yang turut serta membantu dan terlibat dalam pelaksanaan penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu;

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat dapat bermanfaat bagi orang banyak dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembaca.

Bandarlampung, 29 Maret 2022
Penulis



Jessica Bonaria Febriyanti

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF PERCEIVED SOCIAL SUPPORT WITH SELF ESTEEM LEVEL OF MEDICAL STUDENT FACULTY OF MEDICINE IN LAMPUNG UNIVERSITY

By

JESSICA BONARIA FEBRIYANTI

Background: Medical education is an educational environment that has greater demands and pressures than other majors, the magnitude of demands and pressures that medical student must have to faced, increasing the risk for medical student to have low self-esteem. Self esteem is an aspect which needed by medical student to go through preclinic period at Faculty of Medicine which can affects student's mental health. Social support is form of help given from family, friends, significant other and considered as part of self esteem development, especially college student.

Method: This study is an descriptive analytic method with a cross-sectional research design. The sampling technique is proportionate random sampling. The research subjects were year 2018, 2019, 2020, and 2021 of medical student at Lampung University, with total population is 694 students and the sample were 258 students. The independent variable in this study were perceived social support, while the dependent variable was self-esteem level. This study used two instruments to measure these variables, there are Rosenberg Self Esteem Scale and Multidimensional Perceived of Social Support.

Result: The study showed there is p value of 0,008 ($<0,05$) which also showed a relationship of social support with self-esteem level of medical student Faculty of Medicine at Lampung University. Most of Medical Student Faculty of Medicine in Lampung University has moderate self-esteem level with high perceived social support and family support played the biggest part.

Conclusion: There is relationship between perceived social support with self-esteem level of medical student Faculty of Medicine at Lampung University.

Keywords: Medical Student, Perceived Social Support, Self-esteem.

ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

JESSICA BONARIA FEBRIYANTI

Latar Belakang: Pendidikan kedokteran merupakan lingkungan pendidikan yang memiliki tuntutan yang lebih besar dibandingkan jurusan lainnya, besarnya tuntutan dan tekanan yang dihadapi mahasiswa menyebabkan mahasiswa kedokteran rentan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Kepercayaan diri merupakan aspek yang diperlukan mahasiswa kedokteran dalam menjalani masa pendidikan di Fakultas Kedokteran. Dukungan sosial merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh keluarga, teman, *significant other* yang dianggap memiliki peran dalam pembentukan kepercayaan diri mahasiswa.

Metode: Penelitian merupakan penelitian deksriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Populasi sampel yaitu 4 angkatan aktif mahasiswa PSPD FK Universitas Lampung yaitu angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021, dengan jumlah populasi sebanyak 684 mahasiswa dan mengambil sampel sebanyak 258 mahasiswa. Variabel terikat yaitu tingkat kepercayaan diri yang diukur dengan alat ukur Rosenberg Self Esteem Scale dengan variabel bebas dukungan sosial yang diukur dengan Multidimensional Perceived of Social Support.

Hasil: Penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0,008 ($<0,05$), sehingga terdapat hubungan dukungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa PSPD FK Universitas Lampung. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang masuk dalam kategori sedang dengan dukungan sosial tinggi dengan sumber dukungan yang paling mendominasi berasal dari keluarga.

Simpulan: Terdapat hubungan dukungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa PSPD FK Universitas Lampung.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Mahasiswa Kedokteran, Tingkat Kepercayaan Diri.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Kepercayaan Diri	9
2.1.1. Definisi	9
2.1.2. Aspek Kepercayaan Diri.....	10
2.1.3. Faktor Pembentuk Kepercayaan Diri	12
2.1.4. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri	16
2.1.5. Alat Ukur Tingkat Kepercayaan Diri	16
2.2. Dukungan Sosial	18
2.2.1. Definisi	18
2.2.2. Aspek Dukungan Sosial.....	19
2.2.3. Sumber Dukungan Sosial	20
2.2.4. Fungsi Dukungan Sosial	22
2.2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	22
2.2.6. Alat Ukur Dukungan Sosial.....	23
2.3. Hubungan Dukungan Sosial terhadap Tingkat Kepercayaan Diri	25
2.4. Kerangka Teori	27
2.5. Kerangka Konsep.....	28
2.6. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Desain Penelitian	29
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	29
3.2.1. Tempat	29
3.2.2. Waktu.....	29
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3.1. Populasi	29
3.3.2. Sampel	29
3.4. Kriteria Inklusi	31
3.5. Kriteria Ekslusi	32
3.6. Alat Penelitian.....	32
3.7. Variabel dan Definisi Operasional.....	32
3.8. Alur Penelitian	35
3.9. Pengolahan Data dan Analisis Data	37
3.9.1. Pengumpulan Data.....	37
3.9.2. Analisis Data.....	38
3.10. Etika Penelitian.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Hasil Penelitian	40
4.1.1. Analisis Univariat	41
4.1.2. Analisis Bivariat	46
4.2. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Sampel	31
2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	32
3. <i>Blueprint</i> skala Kepercayaan Diri	33
4. <i>Blueprint</i> skala Dukungan Sosial	35
5. Frekuensi Responden	41
6. Jenis Kelamin Responden	41
7. Dukungan dari Keluarga	42
8. Dukungan dari Teman.....	42
9. Dukungan dari <i>Significant Other</i>	43
10. Dukungan Sosial	44
11. Tingkat Kepercayaan Diri Berdasarkan Kategori	44
12. Tingkat Kepercayaan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin	45
13. Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan <i>Reverse</i>	46
14. Analisis Bivariat Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri	14
2. Aspek Dukungan Sosial	20
3. Kerangka Teori.....	27
4. Kerangka Konsep	28
5. Alur Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Persetujuan Etik	67
2. Lembar <i>Informed Consent</i>	68
3. Alat Ukur Tingkat Kepercayaan Diri	70
4. Alat Ukur Dukungan Sosial	71
5. Contoh Jawaban Responden	73
6. Dokumentasi Pengambilan Data dari Sampel Penelitian.....	82
7. Hasil Analisis Data Penelitian: Analisis Univariat	83
8. Hasil Analisis Data Penelitian: Analisis Bivariat.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepercayaan diri merupakan faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap gangguan kesehatan mental seperti depresi dan kurangnya rasa percaya diri merupakan ciri utama gangguan kesehatan mental seperti gangguan kecemasan dan depresi. Studi meta analisis di tahun 2021, didapatkan *large effect size* terhadap *self-esteem* dan kejadian depresi pada seluruh kategori usia baik anak-anak, remaja, dan dewasa yang mengartikan bahwa ketika kepercayaan diri tinggi maka tingkat depresi akan menurun (Tanoko, 2021). Menurut data dari *Global Health Data Exchange*, usia dewasa awal umur 20-24 tahun dengan gangguan mental depresi di Indonesia terus meningkat dari tahun 2017 ke tahun 2019, pada tahun 2017 angka tertinggi pelaporan gangguan mental depresi di Indonesia yaitu 502,682.82, di tahun 2018 angka tertinggi pelaporan yaitu 660,085.26 dan di tahun 2019 kembali meningkat dengan angka tertinggi 683,511.10 kasus. Kesehatan jiwa sama penting dengan kesehatan fisik untuk menunjang kualitas hidup yang baik sehingga diperlukan keseimbangan dalam aspek fisik maupun mental manusia dalam kehidupan sehari-hari (*Global Health Data Exchange*, 2020).

Masalah psikologis diantara kelompok usia remaja hingga dewasa awal di Indonesia juga cukup meningkat khususnya di masa pandemi COVID-19. Menurut data Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI), kelompok 17-29 tahun merupakan kelompok usia yang memiliki masalah psikologis terbanyak seperti gangguan cemas, depresi dan trauma, kelompok umur dibawah 20 tahun sebanyak 64% dan kelompok usia 20-29

tahun sebesar 66,3%. Hasil survey lainnya yang juga dilakukan oleh PDSKJI di tahun 2020, gejala depresi utama yang paling sering dirasakan oleh masyarakat Indonesia yaitu kurang percaya diri dan dirasakan lebih dari separuh waktu dalam 2 minggu terakhir (PDSKJI, 2020). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian untuk dapat mencapai kesuksesan dengan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya sehingga dapat menghasilkan perilaku yang diharapkan dan dapat bekerja defektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab individu dengan baik. Penelitian yang dilakukan *Frontiers in Psychiatry* turut menunjukkan bahwa kepercayaan diri berhubungan kesehatan mental dan mempengaruhi kualitas hidup pelajar (Nguyen, Wright E, Dedding C, Pham T, Bunders J, 2019).

Mahasiswa umumnya berusia 17 hingga 23 tahun yang dimana merupakan kelompok usia yang masuk dalam tahap remaja akhir hingga dewasa awal. Pada tahap ini, mahasiswa akan mengalami masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Pada masa ini, mahasiswa memiliki peran dan tanggung jawab yang semakin besar, tuntutan yang mengharuskan mahasiswa untuk mengeksplorasi dan menentukan jalur yang akan dijalani, gaya hidup yang diinginkan, dan membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan masyarakat sekitar yang merupakan lingkungan yang baru. Dalam masa transisi ini, mahasiswa akan berusaha untuk mencari kestabilan emosi maupun karir yang apabila kestabilan ini tidak terpenuhi dapat menyebabkan kepercayaan diri yang rendah, stress, depresi, dampak ini akan menghambat kehidupan mahasiswa (Nasution, 2019).

Menurut Hidayat (2011), bentuk masalah yang umum dihadapi oleh mahasiswa terhadap aspek dirinya adaah daya juang rendah, kurang percaya diri, rasa cemas tidak diterima, aspek lainnya pada aspek pendidikan dan pekerjaan didapatkan permasalahan yang umum seperti sukar

menyelesaikan masalah, belum memahami potensi diri, khawatir akan masa depan, dan rasa sulit untuk berkonsentrasi.

Kepercayaan diri yang rendah cenderung menunjukkan karakteristik pesimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari, berkeinginan menjadi orang lain, cenderung mengalami emosi negative dan kecemasan sosial. Rasa pesimis atau ketidakpercayaan diri ini dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga secara emosional dan ekonomi, dan dukungan sosial yang bukan berasal dari keluarga atau dalam kata lain berasal dari pasangan atau kerabat. Dampak dari rendahnya kepercayaan diri ialah menciptakan kecemasan, stress, rasa kesepian, permasalahan dalam lingkungan pertemanan maupun hubungan percintaan, performa akademik dan pekerjaan yang buruk, dan meningkatkan kerentanan jatuh kedalam kecanduan narkoba dan alkohol (Ullah, 2013).

Penelitian yang mendukung bahwa mahasiswa rentan mengalami kepercayaan diri yang rendah yaitu penelitian tentang *A Study On Self-Esteem Among The College Students* oleh Maheswari (2016) di Perambalur, India yang dilakukan pada mahasiswa menunjukkan kesimpulan bahwa terdapat 52.5% dari 60 mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang rendah dan dipengaruhi oleh beragam faktor diantaranya kondisi sosio-ekonomi yang rendah, lingkungan tempat tinggal, anak pertama, kekurangan motivasi, kekurangan keluarga dan penggunaan alkohol. Sehingga, hal ini sangat menarik untuk diketahui lebih lanjut seberapa besar pengaruh dukungan motivasi dari lingkungan sekitar terhadap kepercayaan diri mahasiswa.

Pendidikan kedokteran diakui sebagai lingkungan pendidikan yang mempunyai tingkat stress yang lebih tinggi dan memiliki dampak terhadap rentannya kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologi dibandingkan

mahasiswa jurusan lainnya. Menurut penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret oleh Triutari (2011), 48,3% mahasiswa FK UNS memiliki kepercayaan diri yang rendah dan pada tahun 2013 di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret dilakukan kembali penelitian seputar kepercayaan diri diantara mahasiswa Fakultas Kedokteran didapatkan angka yang menurun dibandingkan penelitian terdahulu yaitu 36,67% yang memiliki kepercayaan diri yang rendah (Fajri, 2017).

Penelitian serupa terkait kepercayaan diri yang juga telah dilakukan pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Atma Jaya di tahun 2011 oleh Angkawidjaya didapatkan 6% mahasiswa prelinik memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, dan di tahun 2018 dilakukan penelitian serupa terdapat peningkatan jumlah mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Atma Jaya yang memiliki kepercayaan diri yang rendah menjadi 17,1% (Jonathan, 2018). Meskipun tingkat kepercayaan diri rendah pada hasil penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran berbeda-beda disetiap universitas di Indonesia, terdapat kesimpulan bahwa terdapat kelompok mahasiswa Fakultas Kedokteran yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, dan pada beberapa penelitian ditunjukkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi tingkat kepercayaan diri yang rendah diantara mahasiswa kedokteran yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang belum dibahas secara khusus, hal ini memberikan ancaman baru terhadap kesehatan mental dan kualitas hidup mahasiswa kedokteran, sehingga peneliti merasa perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait faktor apakah yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Kepercayaan diri merupakan sifat yang diperlukan pada mahasiswa kedokteran, beberapa penelitian terdahulu didapatkan terdapat hubungan kepercayaan diri tidak hanya terhadap angka kejadian depresi di lingkungan

mahasiswa kedokteran, tetapi juga terhadap tingkat *academic achievement*, yang dapat meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai calon dokter di masa depan. Mahasiswa kedokteran merupakan salah satu sumber daya manusia (SDM) yang berharga di masa yang akan datang sehingga, apabila mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dapat mengganggu proses belajar mahasiswa. Kepercayaan diri juga dibutuhkan sebagai seorang dokter untuk meningkatkan kepercayaan pasien terhadap dokter, kepercayaan diri juga mampu meningkatkan tanggung jawab dokter terhadap pasien yang ditanganinya, hal ini akan meningkatkan angka kepuasan pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Hadinezhad dan Masoudzadeh, 2018).

Dukungan sosial merupakan bentuk bantuan yang diberikan seseorang atau kelompok melalui hubungan yang formal maupun informal kepada manusia lainnya. Dukungan sosial terdiri dari empat aspek diantaranya; dukungan emosional yaitu dukungan yang melibatkan rasa empati, perhatian dan rasa nyaman, dukungan penghargaan yang melibatkan sikap setuju maupun penilaian yang positif terhadap performa individu, dukungan instrumental yang melibatkan bantuan langsung seperti finansial, dan dukungan informasi yang meliputi saran, *feedback*, bimbingan dalam persoalan yang dihadapi oleh individu (Sarafino dan Smith, 2012).

Penelitian dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pernah dilakukan di tahun 2017 terhadap 100 mahasiswa, menunjukkan peran dukungan keluarga terhadap kepercayaan diri mahasiswa mencapai 53,5% dengan korelasi *pearson* 0,73. Hasil ini mengartikan bahwa, terdapat hubungan positif dukungan sosial berasal dari keluarga terhadap kepercayaan diri mahasiswa (Pulungan, 2018). Penelitian yang berhubungan dengan hubungan dukungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri juga telah dilakukan penelitian di tahun 2018 pada mahasiswa di UIN Raden Intan

Lampung, didapatkan bahwa kategori kepercayaan diri tinggi sebesar 65,7% dengan dukungan sosial berasal dari teman sebesar 62,9%. Sehingga didapatkan besar korelasi dukungan sosial sebesar 66,7% terhadap kepercayaan diri mahasiswa khususnya untuk *public speaking* (Wahyuni, 2020). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina di tahun 2019 yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri. Perbedaan hasil penelitian yang menjadi daya tarik untuk peneliti dapat mencari hubungan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri khususnya pada mahasiswa kedokteran.

Penelitian terkait kepercayaan diri di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sudah pernah dilakukan di tahun 2016 oleh Gemayangsura tentang hubungan tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam metode pembelajaran *Problem Based Learning* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Lampung. Tetapi, pada penelitian ini hanya menunjukkan penilaian kepercayaan diri mahasiswa tanpa mengenali faktor apa yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Sehingga, hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat faktor dukungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (Gemayangsura, 2016).

Dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, teman sebaya, dan *significant other* dianggap memiliki hubungan dengan kepercayaan diri seseorang. Pada beberapa penelitian yang telah ada terkait hubungan dukungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri, peneliti merasa penelitian dengan sasaran terhadap mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran masih kurang. Peneliti merasa perlu untuk dilakukan penelitian terhadap hubungan dukungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri di lingkungan Mahasiswa Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran

Universitas Lampung yang diharapkan dapat meningkatkan perhatian mahasiswa, orang tua, institusi, dan masyarakat terkait pentingnya kepercayaan diri yang tinggi bagi kelompok mahasiswa Pendidikan Dokter. Perlu digarisbawahi, kepercayaan diri memiliki dampak penting terhadap kesehatan jiwa dan kualitas hidup mahasiswa di usia dewasa awal. Penelitian ini juga diharapkan menjadi penambah literatur terkait faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Kedokteran dan meningkatkan minat peneliti lainnya untuk meneliti faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam skripsi ini yaitu

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap kepercayaan diri mahasiswa PSPD FK Universitas Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kepercayaan diri mahasiswa PSPD FK Universitas Lampung;
- b. Mengetahui dukungan sosial mahasiswa PSPD FK Universitas Lampung;
- c. Mengetahui proporsi sumber dukungan keluarga yang diterima mahasiswa PSPD FK Universitas Lampung;

- d. Mengetahui proporsi sumber dukungan teman yang diterima mahasiswa PSPD FK Universitas Lampung;
- e. Mengetahui proporsi sumber dukungan *significant other* yang diterima mahasiswa PSPD FK Universitas Lampung;
- f. Membandingkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa PSPD FK Universitas Lampung berdasarkan jenis kelamin.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui pentingnya dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya maupun orang yang bermakna khusus bagi mahasiswa.

2. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kelompok keluarga untuk dapat mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa.

3. Bagi Institusi

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi institusi untuk menjadi salah satu referensi meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan meningkatkan kesadaran institusi bahwasanya kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam menciptakan calon dokter yang kompeten dan percaya diri.

4. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menciptakan lingkungan bermasyarakat yang suportif dan bernilai positif, khususnya terhadap mahasiswa yang memiliki kerentanan lebih terhadap gangguan kesehatan jiwa dan kerentanan terbawa ke gaya hidup yang negatif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kepercayaan Diri

2.1.1. Definisi

Kepercayaan diri dengan kata dasar percaya diri merupakan suatu perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri, bebas melakukan hal sesuai keinginan, dan bertanggung jawab atas perbuatannya dan mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya (Salama, 2014). Menurut Lauster (2012), kepercayaan diri merupakan suatu sikap yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga setiap tindakan yang dilakukan tidak terdapat rasa cemas berlebihan, bebas sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam interaksi dengan orang lain, dorongan untuk memiliki atau mencapai suatu prestasi, dan mampu mengenali kemampuan maupun kekurangan diri sendiri (Lauster, 2012). Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor dalam pengembangan diri. Dikarenakan, sikap kepercayaan diri salah satunya yaitu mengenali dan memahami diri sendiri. Kepercayaan diri bersifat internal, sangat relatif, dan dinamis (Fauziah, 2014).

Menurut Tanoko (2019), *self-esteem* merupakan bagian dari konsep diri yang menunjukkan bagaimana individu menilai dirinya secara keseluruhan, yang dapat berguna untuk menghadapi penilaian dari orang lain, kepercayaan diri merupakan indikator penting dalam melindungi diri dari efek stres dan keinginan untuk mengakhiri hidup. Sehingga, berdasarkan pengertian yang telah disebutkan diatas, kepercayaan diri merupakan indikator penting dalam konsep

diri individu untuk dapat melakukan tanggung jawab dan mengenali kemampuan dirinya.

2.1.2. Aspek Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dapat dinilai melalui tiga aspek yang dirasakan individu terhadap dirinya menurut Guilford yaitu: (Winahyu, 2014)

1. Adekuat

Pada individu yang percaya diri akan mengenali kemampuan dirinya dan merasa mampu dalam menyelesaikan hal-hal dalam kehidupannya dengan tanggung jawab, optimis, dan ambisius.

2. Diterima

Individu merasa diterima didalam kelompok sosialnya dilandasi dari kesadaran individu terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial sehingga individu aktif menghadapi keadaan lingkungannya, tidak mementingkan diri sendiri, dan memberikan ide-ide yang kreatif dan bertanggung jawab.

3. Sikap tenang dalam situasi sosial

Individu yang mengenali kemampuan dirinya memiliki ketenangan sikap pada situasi dalam tekanan.

Percaya diri memiliki dua jenis yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri lahir yang membuat individu menunjukkan yang diyakini akan dirinya sendiri kepada dunia luar. Kepercayaan diri diawali oleh konsep diri yaitu gagasan individu terhadap dirinya dan mampu untuk mengambarkannya ke orang lain (Salama, 2014). Aspek lain yang juga menunjukkan kepercayaan diri yaitu; (Lauster, 2012)

1. Percaya pada kemampuan diri yaitu kepercayaan diri diartikan sebagai sikap seseorang menilai diri dan sekitarnya dan dapat melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuannya

2. Optimis yaitu sikap positif yang dimiliki untuk menghadapi hal yang berhubungan dengan diri dan kemampuannya
3. Objektif yaitu sikap dalam memandang sesuatu dengan kebenaran tanpa terpengaruh oleh pendapat pribadi
4. Bertanggung jawab yaitu kemampuan untuk menerima konsekuensi dari yang telah dilakukan.
5. Rasional dan realistis yaitu kemampuan seseorang dalam menganalisis masalah dengan menyeluruh dan berakal sesuai dengan kenyataan.

Terdapat empat aspek utama dalam kepercayaan diri yaitu: (Coopersmith, 1967)

1. *Power* atau kekuatan yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengatur tingkah lakunya dan mendapat pengakuan dari orang lain
2. *Significance* atau keberartian yaitu kemampuan untuk menunjukkan kepedulian dan ekspresi yang diterima oleh seseorang dari orang lain atau dalam kata lain aspek ini menunjukkan individu yang diterima oleh lingkungan sosialnya
3. *Virtue* atau kebajikan yaitu ketaatan individu terhadap peraturan atau standar moral yang menjauhkan individu dari tingkah laku yang negative.
4. *Competence* yaitu suatu performansi dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi dan bergantung pada usia individu.

2.1.3. Faktor Pembentuk Kepercayaan Diri

Dalam membentuk kepercayaan diri terdapat beberapa faktor pembentuk menurut Hakim diantaranya yaitu: (Hakim, 2002)

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan utama dalam kehidupan setiap individu, sehingga pembentukan kepercayaan diri pada individu dapat dimulai dari keluarga. Faktor pembentuk kepercayaan diri individu yang berasal dari keluarga salah satunya yaitu pola asuh orang tua yaitu proses interaksi antara orang tua dengan anak yang terbagi menjadi tiga bentuk menurut Baumrind: (Longkutoy, 2015)

a. Pola asuh demokratis

Pola asuh ini melibatkan sikap terbuka antara orang tua dan anak, orang tua menghargai kemampuan anak dengan sikap memahami, responsif, berorientasi terhadap kebutuhan perkembangan anak dengan tetap memberikan batasan, kontrol dan tuntutan.

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh ini melibatkan peraturan yang memaksa dari orang tua kepada anak dengan mengorbankan hak memilih anak dalam menjalani hidupnya, sehingga sikap yang terjadi dalam pola asuh ini yaitu sikap menuntut kepatuhan anak dengan tindakan memaksa.

c. Pola asuh *permissive*

Pola asuh ini menunjukkan sikap kebebasan tanpa batasan yang diberikan orang tua kepada anak sehingga, menimbulkan hubungan yang kurang hangat antara orang tua dan anak.

2. Pendidikan

Pendidikan menurut KBBI merupakan tahapan proses yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu : (Saidah, 2014)

a. Pendidikan Formal

Pendidikan Formal merupakan proses pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi, dalam proses pembelajaran rasa percaya diri dibangun dari pelatihan diskusi, kebebasan untuk bertanya, penerapan disiplin yang konsisten.

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non Formal merupakan proses pembelajaran diluar dari sekolah maupun perguruan tinggi seperti kursus yang meningkatkan *soft skill* individu dan meningkatkan kepercayaan dirinya dari aspek kesadaran diri terhadap kemampuan dirinya.

Pendapat lain menyatakan bahwa dalam membentuk kepercayaan diri terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu : (Ghufron dan Risnawita, 2016)

1. Konsep diri dapat dipengaruhi oleh suatu kelompok pergaulan menimbulkan interaksi dengan sesama di sekitar lingkungan yang mampu mempengaruhi konsep diri seseorang dan cara individu mengenali dan menghargai dirinya
2. Harga diri akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang
3. Pengalaman merupakan faktor tingkat kepercayaan diri seseorang.
4. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang dimana tingkat pendidikan yang tinggi dapat menjadikan seseorang lebih menghargai dirinya.



Gambar 1. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri
Sumber: Ghufron dan Risnawita, 2020.

Adapun pendapat lain dari Vandini, faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dimana terbagi menjadi dua sumber yaitu: (Vandini, 2015)

1. Faktor internal
 - a. Konsep diri yang terbentuk dari lingkup pergaulan individu.
 - b. Harga diri yang tinggi dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang dikarenakan dapat menilai dirinya secara rasional.
 - c. Kondisi fisik mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, fisik yang sehat dapat membantu individu dalam meningkatkan kepercayaan diri.
2. Faktor eksternal
 - a. Pekerjaan merupakan faktor eksternal kepercayaan diri seseorang. Hal ini berhubungan dengan dalam setiap pekerjaan dikembangkan kreativitas dan rasa kepercayaan diri.
 - b. Lingkungan keluarga dan masyarakat mempengaruhi rasa nyaman individu dalam menjalani kehidupannya sehari-hari
 - c. Pengalaman dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dikarenakan hal yang sudah pernah terjadi sebelumnya dapat

meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi hal yang sama atau lebih sulit.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Middlebrook yaitu: (Hanifiyah, 2012)

1. Pola Asuh

Keluarga merupakan faktor utama dalam perkembangan anak. Hubungan orang tua dengan anak dapat menjadi faktor pembentuk kepercayaan diri anak. Pola Asuh terbagi menjadi tiga bentuk yaitu: pola asuh demokratis, otoriter, dan persuasif.

2. Jenis Kelamin

Peran jenis kelamin dalam faktor pembentuk kepercayaan diri yaitu stereotip masyarakat bahwa laki-laki harus bersikap sebagai individu kuat, mandiri dan dapat melindungi perempuan, dan perempuan dianggap lemah dan harus dilindungi sehingga stereotip ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri.

3. Pendidikan

Individu yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi semakin terpacu untuk menunjukkan kemampuannya sehingga terbentuk kepercayaan diri yang tinggi, pada individu yang memiliki jenjang pendidikan yang rendah merasa terisihkan dan tidak merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

4. Penampilan Fisik

Individu yang memiliki penampilan fisik yang menarik, tidak memiliki kerusakan indra maupun berpakaian dengan baik cenderung diperlakukan dengan baik oleh masyarakat dibandingkan dengan individu yang mempunyai penampilan kurang menarik atau memiliki disabilitas, sehingga perlakuan

tersebut akan menjadi faktor pembentuk kepercayaan diri seseorang.

2.1.4. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri

Pembentukan rasa percaya diri membutuhkan waktu yang panjang, dalam prosesnya diikuti dengan perkembangan konsep diri dan hati nurani. Rasa percaya diri dipengaruhi dengan tahapan tahapan kehidupan seperti masa remaja dan pada usia lanjut dimana berhubungan dengan perubahan kebiasaan yaitu pensiun. Menurut Hakim, kepercayaan diri secara garis besar terbentuk dalam tahapan proses yaitu: (Hakim, 2002)

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan kepribadian yang menghasilkan kelebihan pada individu.
2. Pemahaman individu terhadap kemampuan lebih yang dimiliki memberikan keyakinan untuk dapat mengerjakan sesuatu dengan baik dan memanfaatkan kelebihannya dengan bertanggung jawab.
3. Pemahaman individu terhadap kelemahan yang dimiliki dan mampu menerimanya sehingga tidak menimbulkan rasa rendah diri.
4. Individu menggunakan kelebihan dirinya untuk menjalani aspek kehidupan dan menjadi sebuah pengalaman bagi individu.

2.1.5. Alat Ukur Tingkat Kepercayaan Diri

1. *Rosenberg Self Esteem Scale*

Skala ini dikembangkan oleh sosiolog Morris Rosenberg tahun 1965 untuk menilai kepercayaan diri seseorang dari kalangan umur remaja (13-17 tahun), dewasa (18-64 tahun), dan lansia (65 tahun keatas). Alat ukur telah diterjemahkan ke berbagai Bahasa (Italia, Jerman, China, Prancis, Indonesia, Portugis) dan

menjadi skala mengukur harga diri global dengan menilai perasaan positif maupun negatif individu terhadap dirinya. Alat ukur ini telah dipakai oleh banyak penelitian yaitu Yang Wu (2019), Ghaisani (2016), Budianti (2015), Mayordomo (2020), Westaway(2015), Fransiska (2018). Alat ukur ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya di Indonesia dengan nilai realibitas sebesar 0,844 dan nilai validitas berkisar antara 0,415 sampai 0,703 (Azwar, 2012).

2. *Self-Esteem Questionnaire – Global Self-Worth Scale*

Skala Harga Diri Global yaitu subskala dari *Self-Esteem Questionnaire* untuk mengukur 5 dimensi kontekstual kepercayaan diri yaitu hubungan keluarga, olahraga selain harga diri global. Skala ini mencakup 8 item untuk menilai persepsi harga diri secara keseluruhan. Skala ini diteliti dipengaruhi oleh keterbatasan dalam kemampuan intospektif dan oleh keinginan untuk menampilkan diri secara positif. Kuisisioner ini digunakan untuk umur 8 hingga 18 tahun (O'Brien, 1985).

3. *Coopersmith Self- Esteem Inventory*

Alat ukur ini dikembangkan untuk kepercayaan diri pada usia anak-anak untuk menilai empat indikator teman sebaya, orang tua, sekolah dan minat pribadi berisi 50 item, dan dimodifikasi menjadi 25 item terbaik. Alat ukur ini secara khusus diaplikasikan pada anak-anak tetapi skala pada orang dewasa-pun tersedia. Alat ukur ini dipakai pada penelitian Suparman (2019), *Coopersmith Self- Esteem Inventory* teruji reliabilitasnya antara 0.80 hingga 0.82.

Alat ukur yang peneliti akan gunakan pada penelitian ini untuk mengukur variabel tingkat kepercayaan diri mahasiswa yaitu alat ukur *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES), dikarenakan alat ukur ini

merupakan salah satu alat ukur yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri pada populasi remaja hingga dewasa, dan telah digunakan untuk mengukur kepercayaan diri pada penelitian-penelitian internasional maupun nasional. Alat ukur ini memiliki validitas konvergen yang kuat pada jenis kelamin, umur, dan etnis yang berbeda pada populasi. *Rosenberg Self-Esteem Scale* juga sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Anzwar (2012), dengan nilai reliabilitas 0,844 dan nilai validitas 0,415 sampai 0,703. Sehingga dapat dipahami bahwa, alat ukur *Rosenberg Self-Esteem Scale* merupakan alat ukur yang ideal dan memiliki reliabilitas yang tinggi untuk mengukur kepercayaan diri pada sampel populasi mahasiswa aktif PSPD Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

2.2. Dukungan Sosial

2.2.1. Definisi

Dukungan sosial merupakan informasi verbal maupun non-verbal berupa bantuan nyata yang diberikan oleh lingkungan sekitar kepada subjek yang dapat memberikan keuntungan emosional maupun berpengaruh pada tingkah laku yang menerima dukungan tersebut (Putriyani, 2018). Dukungan sosial merupakan umpan balik yang diberikan oleh orang lain terhadap individu berupa rasa dicintai, rasa aman, rasa dihormati, dukungan sosial merupakan kebutuhan setiap manusia dalam hidup bermasyarakat (King, 2010). Definisi lain dari dukungan sosial pula yaitu proses interaksi dalam hubungan sosial yang mencakup penghargaan, cinta, kasih, dan kompetensi berupa timbal balik tingkah laku yang nyata terhadap psikososial maupun fisik (Kendall & Mattson, 2011). Dukungan sosial juga merupakan hubungan interpersonal yang menghindari individu dari perasaan negatif seperti stress, merasa diterima dikalangan masyarakat dan

membuat subjek menjadi individu yang tenang, percaya diri, kompeten, dicintai, dan dapat berpera sebagai cara efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa-masa sulit (Taylor, 2009).

Dari beberapa definisi dukungan sosial dapat disimpulkan bahwa, dukungan sosial merupakan perilaku positif baik secara fisik maupun secara emosional yang diberikan oleh lingkungan sekitar atau masyarakat kepada individu yang dapat memberikan perasaan dicintai, nyaman, aman, rasa percaya diri, dan *coping* kepada individu yang menerima perilaku tersebut.

2.2.2. Aspek Dukungan Sosial

Dukungan sosial terdiri dari empat bentuk yaitu: (Smet, 1994)

1. Dukungan Emosional

Dukungan berupa empati, kepedulian terhadap individu saat individu dalam tekanan sehingga timbul rasa nyaman dan dicintai pada individu. Pada keadaan individu yang sedang stress, perasaan dihargai, dicintai, diperhatikan, merasa didengarkan akan membantu seseorang yang menerima perlakuan tersebut dapat mengatasi kecemasan, rendah diri, dan bermotivasi (Apollo & Cahyadi, 2012).

2. Dukungan Penghargaan

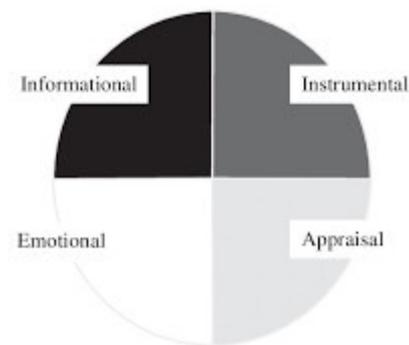
Dukungan berupa ungkapan penghargaan atau penghormatan terhadap subjek, ungkapan tersebut mencakup motivasi dan menghargai pencapaian individu sehingga terjadi peningkatan kepercayaan diri.

3. Dukungan Informasi

Dukungan berupa nasehat, saran, bimbingan yang ditunjukkan kepada individu untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

4. Dukungan Instrumental

Dukungan berupa fisik atau bentuk nyata untuk individu dalam menyelesaikan permasalahannya seperti membantu mengerjakan tugas, meminjamkan uang, meluangkan waktu untuk menemani individu, dan modifikasi lingkungan.



Gambar 2. Aspek Dukungan Sosial

Sumber: Brownstein, Hirsch, Rosenthal, dan Rush, 2011

2.2.3. Sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan sosial juga mempengaruhi atas terlaksananya tujuan dilakukannya dukungan sosial. Dukungan sosial dapat dibagi dalam beberapa komponen yang disebut *The Social Provision Scale*: (Cutrona, 1994)

1. Ikatan Emosional

Ikatan emosional memungkinkan seseorang dapat merasakan rasa aman, tenang, bahagia, dan tentram.

2. Integrasi sosial

Dukungan sosial ini membentuk rasa diterima oleh kelompok di lingkungan sosial individu yang memungkinkan subjek berbagi perasaan, minat, perhatian.

3. Pengakuan

Dukungan sosial ini mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahlian individu oleh suatu lembaga maupun masyarakat.

4. Ketergantungan yang dapat diandalkan

5. Bimbingan

Dukungan sosial ini berupa bimbingan, nasihat, informasi, saran untuk memenuhi kebutuhan berupa dukungan, dorongan, maupun arahan dalam individu terlebih pada keadaan tertekan.

6. Kesempatan untuk mengasuh

Dukungan sosial ini berupa hubungan antarsesama dimana ada rasa saling membutuhkan dalam memperoleh kesejahteraan.

Dukungan sosial memiliki dua sumber yaitu sumber artifisial dan sumber natural. Dukungan sosial yang natural didapatkan secara spontan dari lingkungan sekitarnya seperti anggota keluarga, kerabat, saudara dan bersifat non formal, sehingga lebih bebas dari beban dan label psikologis. Dukungan sosial yang artifisial yaitu dukungan yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan utama atau primer calon penerima dukungan seperti sumbangan sosial pada korban bencana alam (Tumanggor, 2010).

Sumber dukungan pula dikelompokkan berdasarkan hubungan profesional seperti psikiater, dokter, pengacara, psikolog, maupun hubungan non-professional seperti teman, keluarga, saudara, maupun orang yang memiliki posisi penting dalam individu diluar hubungan keluarga dan teman atau disebut *significant person*. Kontribusi yang diberikan hubungan non-professional memberikan hasil yang lebih baik dan berbeda disbanding dengan hubungan profesional dikarenakan hubungan non-professional merupakan dukungan yang

berjalan spontan, bebas dari biaya, dan hubungan yang sudah berjalan lama (Maslihah, 2010).

2.2.4. Fungsi Dukungan Sosial

Dukungan sosial memberikan dampak positif bagi penerimanya, diantaranya meningkatkan motivasi, kesejahteraan psikologi berupa kemampuan menyesuaikan diri, percaya diri terhadap kemampuannya, peningkatan harga diri, kesehatan fisik, dan berfungsi sebagai salah satu manajemen stress seseorang (Johnson, 1991).

Terdapat dua model peranan dukungan sosial bagi kehidupan manusia yaitu model efek langsung (*direct effect*) dan model efek pelindung (*buffering effect*). Perbedaan dari kedua model ini menyangkut pada fungsi dukungan sosial, pada efek langsung bahwa keuntungan yang didapat dari dukungan sosial berpengaruh setiap saat dan meningkatkan kesehatan psikis, dan fisik tanpa maupun saat berada didalam tekanan, tetapi pada efek pelindung keuntungannya hanya dapat dilihat saat berada didalam tekanan pada individu yang mendapatkan dukungan tersebut untuk melindungi dari efek negative dari tekanan tersebut (Thoriq, 2013).

2.2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Terdapat faktor yang mendorong individu maupun masyarakat dalam memberikan dukungan sosial diantaranya yaitu: (Maziah, 2015)

1. Norma-norma dan nilai sosial
2. Empati, sikap ini mendorong seseorang untuk berkeinginan untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
3. Pertukaran sosial

Penerimaan dukungan sosial pada individu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor utama yaitu: (Maziah, 2015)

1. Keintiman, yaitu kedekatan hubungan seseorang dengan yang memberikan dukungan seperti teman, keluarga, orang spesial.
2. Harga diri, individu dengan harga diri yang tinggi cenderung merasa bantuan dari orang lain menjadi penurunan harga diri.
3. Keterampilan sosial, yaitu kemampuan individu dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong timbulnya dukungan yaitu: rasa empati, norma, dan timbal balik dalam hubungan sosial, dan keefektivitasan dukungan sosial dipengaruhi oleh faktor keintiman, keterampilan sosial dan harga diri seseorang.

2.2.6. Alat Ukur Dukungan Sosial

Alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur dukungan sosial yaitu:

1. *Intepersonal Support Evaluation List (ISEL)*

Alat ukur ini digunakan untuk mengukur persepsi dukungan sosial diantara individu dalam populasi umum, terdiri dari 40 item tentang potensi sumber daya sosial. Mengukur dukungan sosial dari empat subskala, masing-masing subskala sebanyak 10 item yaitu: *tangible support*, *appraisal support*, *self-esteem support*, *belonging support*. Skala ini digunakan pada penelitian Paramita tahun 2006 dengan uji reliabilitas 0,8197.

2. *Social Support Questionnaire*

Alat ukur kuantitatif untuk mengukur dukungan sosial dari perspektif individu yang diwawancarai. Dibuat pada tahun 1981 oleh Irwin Sarason, Henry Levine, Robert Basham, Barbara

Sarason dan mencakup 27 item, dengan hasil perhitungan uji reliabilitas 0.90-0.93.

3. *Multidimensional Scale of Perceived Social Support*

Alat ukur yang dirancang oleh Zimet GD, pada tahun 1998 untuk menilai persepsi individu terhadap dukungan sosial yang didapatkan berasal dari 3 sumber yaitu: keluarga, teman, orang spesial. Alat ukur ini terdiri dari 12 item dengan 4 item subskala. Dan memiliki koefisien alpha 0.88 dari skala total, 0.87 untuk skala sumber dukungan sosial dari keluarga, 0.85 untuk skala sumber dukungan sosial dari kerabat atau teman, dan 0.91 untuk skala sumber dukungan sosial dari *significant others*. Alat ukur ini telah digunakan terhadap 237 mahasiswa Kedokteran Universitas Malaya di tahun 2010 dan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,94 dan nilai validitas sebesar 0,89 (Ng CG, 2010).

Alat ukur ini sudah memiliki versi Bahasa Indonesia yang diterjemahkan menggunakan *guideline* dari Brislin dan pertama kali divalidasi di Indonesia pada penelitian terhadap anggota keluarga pasien skizofrenia berumur 18-65 tahun. Pada penelitian, didapatkan nilai reliabilitas alat ukur yang telah diterjemahkan yaitu 0.85 dengan validitas dalam setiap komponen soalnya yaitu 1 (Winahyu, 2015).

Pada penelitian ini, variabel dukungan sosial akan diukur menggunakan alat ukur *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)*. Alat ukur ini digunakan untuk mengukur variabel dukungan sosial yang dipilih oleh peneliti dikarenakan alat ukur ini cocok dengan sample penelitian yang berusia remaja hingga dewasa awal. Penelitian ini juga telah digunakan dengan nilai uji reliabilitas

dan validitas yang tinggi, sehingga penggunaan alat ukur ini diharapkan dapat mewakili secara objektif dan menyeluruh tingkat dukungan sosial pada mahasiswa Pendidikan Kedokteran Universitas Lampung.

2.3. Hubungan Dukungan Sosial terhadap Tingkat Kepercayaan Diri

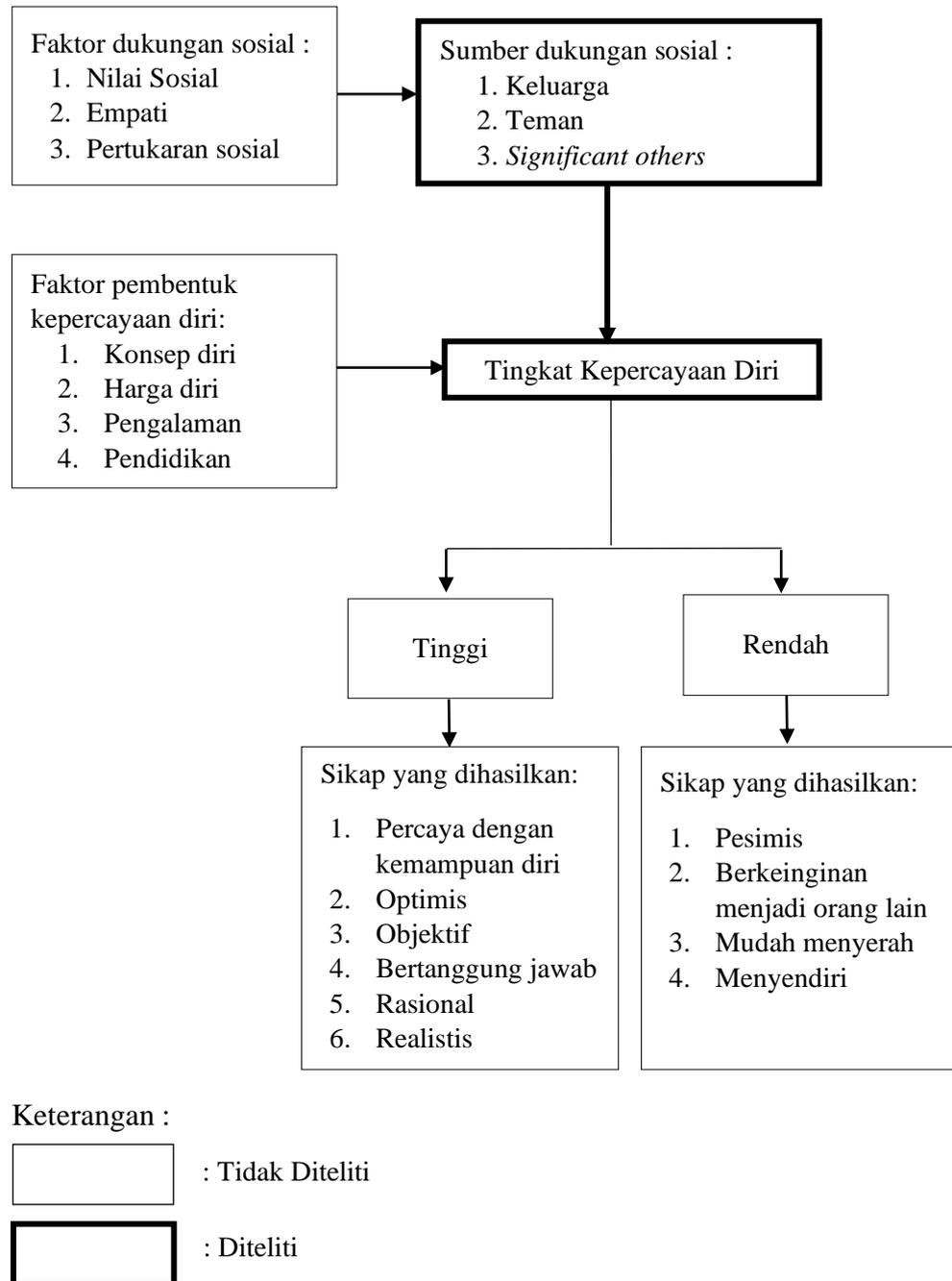
Tingkat kepercayaan diri yang rendah rentan dialami oleh mahasiswa yang merupakan kelompok usia remaja-dewasa awal yang masih dalam proses mencari kestabilan emosi maupun kestabilan karir sehingga memiliki banyak tuntutan yang mengharuskan mahasiswa mengeskplorasi banyak hal, khususnya pada Pendidikan Kedokteran yang memiliki beban akademik yang berat sehingga, meningkatkan faktor kepercayaan diri rendah. Penelitian yang menunjukkan hubungan dukungan sosial yang menekankan pada sumber dukungan keluarga terhadap kepercayaan diri ada yaitu penelitian pada mahasiswa di Universitas Medan Area berjumlah 100 mahasiswa menunjukkan ada hubungan positif dan nilai koefisien antara persepsi mahasiswa terhadap dukungan keluarga dengan kepercayaan diri adalah 0,731. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya persepsi dukungan sosial yang dirasakan kepada mahasiswa akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dengan kontribusi dukungan keluarga terhadap kepercayaan diri sebesar 53,5% (Palungan, 2018).

Pada penelitian lainnya oleh Wahyuni pada 70 mahasiswa menyatakan terdapat korelasi sebesar 0.817 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dukungan sosial bersumber dari teman sebaya terhadap kepercayaan diri khususnya *public speaking* dengan besar sumbangan efektif yaitu 66,7%, penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya di Semarang oleh Hapasari di tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat 27% kontribusi dukungan sosial berasal dari teman sebaya terhadap kepercayaan diri

mahasiswa dengan 73% faktor lainnya yaitu kondisi fisik, usia, harga diri, dan kesuksesan dalam mencapai tujuan (Hapasari, 2014).

Penelitian yang telah menemukan korelasi dukungan sosial terhadap kepercayaan diri seseorang khususnya mahasiswa didapatkan hubungan yang positif. Penemuan ini sesuai dengan pendapat Hakim pada penelitian Saidah (2014), yang menyatakan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan. Lingkungan keluarga dapat berpengaruh akibat pendidikan dan lingkungan pertama yang berpengaruh bagi individu untuk memperoleh kemampuan intelektual, kemampuan sosial, dan pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Lingkungan pendidikan formal dan informal dapat membuat individu mengekspresikan dirinya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang (Saidah, 2014).

2.4. Kerangka Teori



Gambar 3. Kerangka Teori dikembangkan dari Ghufron dan Risnawita (2016), Hakim (2002), Lauster (2012), Maziah (2015), Saidah (2014), dan Zimet (1988).

2.5. Kerangka Konsep



Gambar 4. Kerangka Konsep Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa PSPD FK Universitas Lampung.

2.6. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

H_1 : Terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Tempat

Penelitian berlangsung di Program Studi Pendidikan Dokter FK Universitas Lampung menggunakan media Zoom Meeting.

3.2.2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada 6 Desember tahun 2021.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian yaitu individu dalam 4 angkatan aktif Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dari angkatan 2018,2019, 2020 dan 2021. Dengan jumlah populasi sebanyak 684 mahasiswa yaitu angkatan 2018 berjumlah 181 mahasiswa, angkatan 2019 berjumlah 148 mahasiswa, angkatan 2020 berjumlah 149 mahasiswa, angkatan 2021 berjumlah 206 mahasiswa.

3.3.2. Sampel

Dalam menentukan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus ukuran sampel Isaac and Michael, dikarenakan telah diketahui populasi penelitian dengan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2013)

$$s = \frac{X^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + \lambda^2 P(1 - P)}$$

$$s = \frac{(1,95996)^2(684)(0,5)(0,5)}{(0,05)^2(683) + (1,95996)^2(0,5)(0,5)}$$

$$s = \frac{656,811}{1,7075 + 0,96}$$

$$s = \frac{335,16}{2,668}$$

$$s = 246,181 \approx 246 \text{ Mahasiswa}$$

Keterangan :

s = Jumlah anggota sampel

X = Chi Kuadrat dengan *Confidence Interval* 95% (1,95996)

N = Jumlah populasi

P = Proporsi dalam populasi (0,5)

d = Derajat kesalahan (0,05)

Untuk mencegah adanya kekurangan sampel apabila didapatkan kriteria eksklusi, peneliti menambah jumlah sampel sebanyak 10%. Hal ini digunakan untuk mengatasi adanya kondisi tidak terpenuhinya sampel minimal. Setelah ditambahkan 10% dari besar sampel minimal, didapatkan total sampel dalam penelitian ini yaitu 271 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *proportionate stratified random sampling* dikarenakan, populasi mencakup 4 angkatan aktif sedang menjalani pendidikan di Program Studi PSPD FK Universitas Lampung. Penggunaan teknik ini untuk memastikan setiap mahasiswa dapat memiliki kemungkinan terpilih menjadi sampel dan diharapkan hasil penelitian lebih mewakili dan

mengambarkan populasi yang ada. Adapun rumus *proportionate stratified random sampling*, yaitu: (Sugiyono, 2013)

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah anggota sampel menurut stratum

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus yang ada, didapatkan sebaran sampel pada setiap angkatan aktif di PSPD FK Universitas Lampung yaitu :

Tabel 1. Sebaran Sampel

Angkatan	Populasi	Sampel
2018	181	71
2019	148	59
2020	149	59
2021	206	82
Total	684	271

3.4. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Individu yang berada dalam 4 angkatan aktif di PSPD FK Universitas Lampung
2. Bersedia untuk menjadi responden
3. Individu dengan jaringan internet yang baik
4. Individu dengan *device* yang dapat mengakses *Google Form*

3.5. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu:

1. Individu tidak hadir dalam waktu pengisian kuisioner pada tanggal 6 Desember 2021.
2. Dikarenakan penelitian dilakukan secara *online*, maka dapat terjadi jawaban kuisioner yang tidak terkirim ke *database*. Hal ini dapat disebabkan adanya error pada sistem ataupun jaringan individu.

3.6. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Tingkat Kepercayaan diri (Variabel Terikat)	Sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri.	Kuisioner	Mengisi Kuisioner	Rendah = 1 - 14 Sedang = 15-25 Tinggi = 25 - 30	Ordinal
Dukungan Sosial (Variabel Bebas)	Dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman, dan orang spesial	Kuisioner	Mengisi Kuisioner	Rendah = 1-2,9 Sedang = 3-5 Tinggi = 5,01-7	Ordinal

3.7. Alat Penelitian

3.7.1. Skala Tingkat Kepercayaan Diri

Peneliti menggunakan instrument berupa kuisioner dengan skala likert yaitu *Rosenberg Self Esteem Scale* untuk mengukur tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Alat ukur ini terdiri dari 10 item yang mengukur kepercayaan diri secara global.

3.7.1.1. Teknik Skoring

Pada kuisioner terdapat empat pilihan jawaban dengan skor Sangat Setuju (SS) dengan poin +3, Setuju (S)

dengan poin +2, tidak sesuai (TS) dengan poin +1, dan sangat tidak sesuai (STS) dengan poin 0. Pada kuisioner didapatkan pertanyaan negatif sehingga poin kuisioner dihitung terbalik dengan pertanyaan positif. Pertanyaan negatif akan diberikan keterangan “*reverse*”, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perhatian responden terkait jenis pertanyaan yang akan dijawab. Hasil ukur dari pengisian Kuisioner *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) berupa data kategorik dengan kelompok kepercayaan diri rendah dengan skor total kurang dari 15, kelompok kepercayaan diri normal dengan skor total 15-25, dan kelompok kepercayaan diri tinggi dengan skor total lebih tinggi dari 25.

Tabel 3. *Blueprint* skala Kepercayaan Diri

Item	Nomor <i>Item</i>	Jumlah
Positif (<i>favorable</i>)	1,2,4,6,7,	5
Negatif (<i>unfavorable</i>)	3,5,8,9,10	5

3.7.1.2. Validitas dan Reliabilitas *Rosenberg Self-Esteem Scale*

Alat ukur *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya di Indonesia dengan nilai reliabilitas sebesar 0,844 dan nilai validitas berkisar antara 0,415 sampai 0,703. Sehingga, setiap item pertanyaan telah terbukti valid dan reliabel untuk mengukur tingkat kepercayaan diri.

3.7.2. Skala Dukungan Sosial

Dalam mengukur dukungan sosial, peneliti menggunakan alat ukur berupa kuisisioner *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) untuk mahasiswa untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap dukungan sosial yang adekuat yang berasal dari keluarga, teman, dan *significant other* yang terdiri dari 12 (dua belas) item mencakup 3 subskala: dukungan keluarga (nomor 3,4,8 dan 11), dukungan teman (nomor 6,7,9,dan 12) dan dukungan orang yang dianggap penting diluar dari keluarga dan teman atau *significant other* (nomor 1,2,5,dan 10).

3.7.2.1. Teknik Skoring

Alat ukur menggunakan skala likert dengan tujuh skala yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Sedikit Tidak Setuju, (4) Netral, (5) Sedikit Setuju, (6) Setuju, (7) Sangat Tidak Setuju. Hasil pengisian kuisisioner akan dibagi 12 untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap dukungan sosial yang didapatkan secara keseluruhan dan untuk mengetahui tingkat persepsi dukungan sosial mahasiswa yang berasal dari masing-masing sumber, maka dapat dilakukan penjumlahan nilai total skor pada jawaban di setiap subskala lalu dibagi 4 sesuai dengan total soal setiap subskala yang ada. Hasil ukur dari pengisian kuisisioner *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) berupa kategorik dengan kelompok dukungan sosial rendah apabila skor kuisisioner berada dalam rentang skor 1 hingga 2.9, kelompok dukungan sosial tengah apabila skor kuisisioner berada dalam rentang skor 3 hingga 5, dan kelompok dukungan sosial tinggi berada dalam rentang 5,01 hingga 7.

Tabel 4. *Blueprint* skala Dukungan Sosial

Aspek	Nomor <i>Item</i>	Jumlah
Keluarga	3,4,8 dan 11	4
Temannya	6,7,9, dan 12	4
<i>Significant Other</i>	1,2,5, dan 10	4

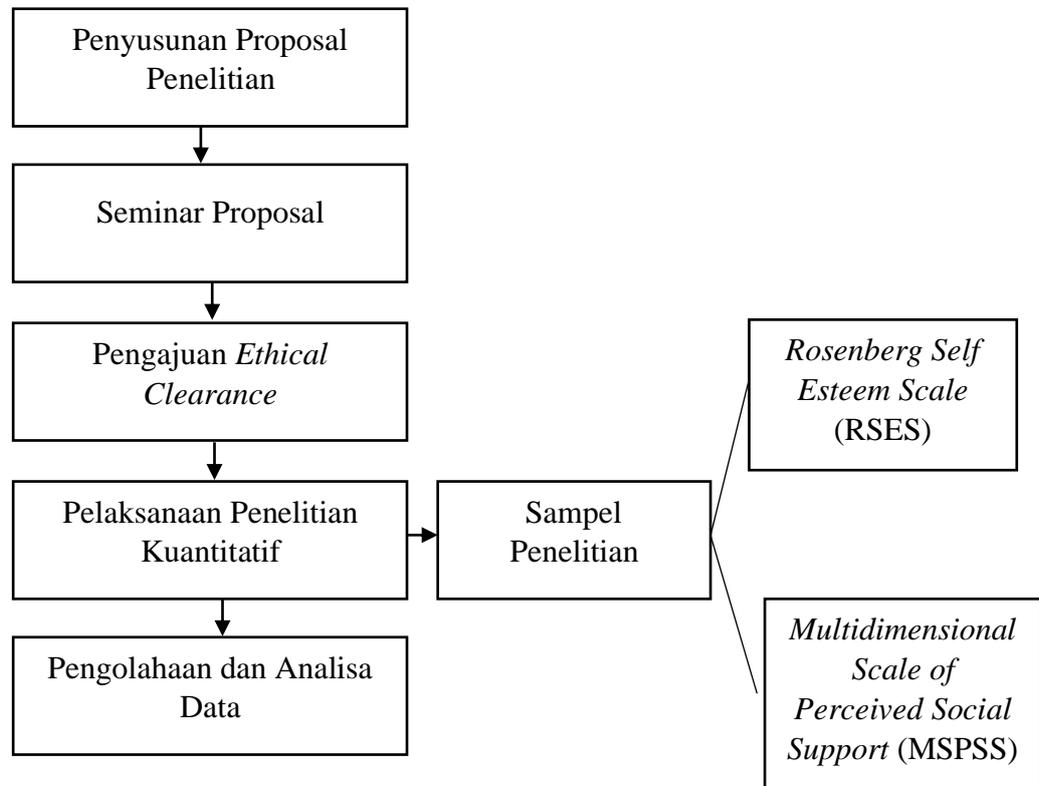
3.7.2.2. Validitas dan Reliabilitas *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS)

Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) ini sudah memiliki versi Bahasa Indonesia yang diterjemahkan menggunakan *guideline* dari Brislin, dan pertama kali divalidasi di Indonesia pada penelitian Winahyu (2015) terhadap anggota keluarga pasien skizofrenia berumur 18-65 tahun, dan didapatkan nilai reliabilitas alat ukur yang telah diterjemahkan yaitu 0.85 dengan validitas dalam setiap komponen soalnya yaitu 1. Sehingga, alat ukur ini telah memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dan layak untuk digunakan.

3.8. Alur Penelitian

Penelitian diawali dengan penyusunan proposal penelitian yang telah disetujui oleh Komisi Pembimbing dan dilakukan seminar proposal penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengajuan izin etik penelitian di PSPD FK Universitas Lampung kepada Komisi Etik Penelitian FK Universitas Lampung. Setelah pengajuan izin penelitian telah disetujui, peneliti mengambil sampel menggunakan aplikasi sampel acak. Setelah didapatkan calon sampel sebanyak 271 mahasiswa dari 4 angkatan aktif. Peneliti menentukan calon responden menggunakan *software random sampling* Research Randomizer, setelah didapatkan nama-nama calon responden, peneliti menghubungi calon reponden terkait penelitian dan menjadwalkan waktu pengisian kuisisioner apabila calon responden bersedia. Penelitian

dilakukan secara *online* menggunakan media Zoom Meeting dan Google Form untuk pengambilan data primer yaitu hasil pengisian kuisioner menggunakan alat ukur *Rosenberg's Self Esteem Scale* (RSES) untuk mengukur tingkat kepercayaan diri mahasiswa sebagai variabel terikat. Pada variabel tingkat kepercayaan diri, dikatakan rendah apabila nilai kuisioner kurang dari 15, masuk dalam kategori sedang apabila nilai kuisioner berada dalam rentang 16 hingga 25, dan kategori tinggi apabila nilai kuisioner responden berada diatas 26. Alat ukur *Multiperceived Social Support Scale* (MPSSS) untuk mengukur dukungan sosial sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Data diolah menjadi 3 kategori yaitu, rendah, sedang, dan tinggi. Dalam pengkategorian variabel dukungan sosial digunakan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah apabila skor dibawah 1 hingga 2,9, kategori sedang apabila skor berada dalam rentang 3 hingga 5, dan kategori tinggi apabila skor berada dalam rentang 5,01 hingga 7. Setelah hasil kuisioner diinterpretasikan sesuai kategori yang telah ditetapkan, data diolah dengan menggunakan program statistik dan dilakukan uji univariat dan uji bivariat untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel serta mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.



Gambar 5. Alur Penelitian

3.9. Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh peneliti akan dimasukkan kedalam tabel dan diolah menggunakan aplikasi program statistic. Adapun langkah-langkah pengolahan data menggunakan program diantaranya:

1. *Editing*

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan *cross check* terhadap data yang telah diterima terkait kelengkapan data sesuai dengan kriteria inklusi.

2. *Coding*

Setelah dilakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang terkumpul, peneliti akan menerjemahkan data kedalam kode

atau simbol yang sesuai untuk keperluan analisis pada program.

3. *Data Entry*

Peneliti memasukkan data ke dalam program untuk dapat diolah.

4. *Verifying*

Setelah dilakukan pemasukkan data, peneliti akan memeriksa kembali secara visual data yang telah dimasukkan untuk mengurangi kesalahan perhitungan.

5. *Computer Output*

Peneliti menerima hasil uji korelasi pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.9.2. Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari dua variabel yaitu tingkat kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan menggunakan tabel hasil pengukuran dari dua variabel tersebut dan melihat distribusi frekuensi data penelitian. Data tersebut akan disajikan menggunakan tabel mencakup frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoadmojo, 2018).

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan komparatif atau asosiatif maupun korelatif yang signifikan antara variabel bebas yaitu dukungan sosial terhadap variabel terikat yaitu tingkat kepercayaan diri. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga penelitian ini merupakan penelitian komparatif, maka dari itu peneliti

menggunakan metode analisis komparatif *Chi Square* 3 x 3. Apabila syarat *Chi Square* masih belum terpenuhi maka digunakan uji alternatif *Fisher's Exact Test* yang memiliki syarat diantaranya digunakan khusus pada tabel 2 x 2 dengan skala kedua data yaitu skala ordinal.

Intepretasi apabila analisis *Chi Square* $p \leq 0,05$ maka didapatkan penolakan H_0 dimana terdapat hubungan dukungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Sebaliknya, apabila didapatkan hasil analisis $p > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan dukungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.10. Etika Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah mendapatkan persetujuan Etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung berdasarkan persetujuan etik (*Ethical Approval*) No: 2929/UN26.18/PP.05.02.00/2021. Penelitian ini juga diawali dengan melakukan *inform consent* kepada subjek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa 4 angkatan aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan dukungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa PSPD FK Universitas Lampung.
2. Sebanyak 22 mahasiswa (8,5%) memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, 209 mahasiswa (81%) memiliki tingkat kepercayaan diri sedang, dan 27 mahasiswa (10,5%) memiliki tingkat kepercayaan diri rendah.
3. Sebanyak 192 mahasiswa (74,4%) memiliki dukungan sosial tinggi, 65 mahasiswa (25,2%) memiliki dukungan sosial sedang, dan 1 mahasiswa (0,4%) memiliki dukungan sosial rendah.
4. Sebanyak 188 mahasiswa (72,9%) memiliki dukungan keluarga tinggi, 64 mahasiswa (24,8%) memiliki dukungan keluarga sedang, dan 6 mahasiswa (2,3%) memiliki dukungan teman rendah.
5. Sebanyak 178 mahasiswa (69%) memiliki dukungan teman tinggi, 75 mahasiswa (29,1%) memiliki dukungan teman sedang, dan 5 mahasiswa (1,9%) memiliki dukungan teman rendah.
6. Sebanyak 169 mahasiswa (65,5%) memiliki dukungan *significant other* tinggi, 74 mahasiswa (28,7%) memiliki dukungan *significant other* sedang, dan 15 mahasiswa (5,8%) memiliki dukungan *significant other* rendah.
7. Hasil penelitian ini tidak dapat menggambarkan perbandingan tingkat kepercayaan diri berdasarkan jenis kelamin.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung berada dalam kategori yang sedang. Sehingga, penulis menyarankan kepada mahasiswa untuk dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri dengan memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi, salah satunya faktor internal konsep diri yang positif.

5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali terkait tingkat kepercayaan diri, maka dapat memakai variabel lain yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri sebagai variabel bebas.

5.2.3. Bagi Keluarga

Keluarga disarankan untuk terus memberikan dukungan antar anggota keluarga, khususnya mahasiswa dikarenakan berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa dan memiliki peran penting bagi kesehatan emosional mahasiswa.

5.2.4. Bagi Institusi

Peneliti menyarankan kepada institusi untuk melaksanakan aktivitas akademik yang meningkatkan interaksi antar mahasiswa sehingga meningkatkan interaksi dan diharapkan dapat meningkatkan dukungan antar mahasiswa.

5.2.5. Bagi Masyarakat Umum

Dengan terbuktinya terdapat hubungan dukungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri, diharapkan masyarakat lebih meningkatkan dukungan dalam bentuk apapun kepada mahasiswa

tidak hanya mahasiswa kedokteran tetapi seluruh mahasiswa dalam masa pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina E. 2019. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dewasa Muda Pengguna Napza Pada Masa Rehabilitasi [Thesis]. UIN Raden Intan Lampung.
- Apollo dan Andi Cahyadi. 2012. Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Azwar S. 2012. Penyusunan Skala Psikologi Edisi Dua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bleidorn W, dkk. 2016. Age and Gender Differences in Self-Esteem-A Cross Cultural Window. American Psychological Association. Vol. 111(3): 396-410.
- Brownstein J, Hirsch G, Rosenthal E, dan Rush, C. 2011. Community Health workers “101”for primary Care Providers. J Ambul Care Manag. Vol. 34(3):210-220.
- Budianti AK. 2015. Hubungan Antar Keharmonisan Keluarga dengan Harga Diri pada Remaja[Skripsi]. Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cutrona CE, Cole V, Colangelo S, Assouline S, dan Russell D. 1994. Perceived parental social support and academic achievement : an attachment theory perspective. Journal of Personality and Social Psychology. 66(2), 369-378
- Chung Cayson. 2020. The Association Between Self-esteem and Academic Stress Among Undergraduate Medical Students. International Journal of Biomedical and Clinical Sciences. Vol. 5(2): 64-74.
- Dahlan MS. 2016. Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: CV Sagung Seto.

- Demak I. 2019. Hubungan Kepercayaan Diri Dalam Kemampuan Komunikasi Pada Metode Pembelajaran Problem Based Learning Mahasiswa Kedokteran Universitas Tadulako. *Jurnal Kesehatan Tadulako*. Vol. 5(1): 39-44.
- Desiningrum D. 2010. Family's Social Support and Psychological Well Being Of The Elderly in Tembalang. *Anima, Indonesia Psychological Journal*. Vol. 26 (1):61-68.
- Evitasari T. 2016. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Inklus [Skripsi]. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fajrien S. 2017. Perbedaan Kepercayaan Diri dan Ketahanan Stres antara Mahasiswa yang Aktif dengan Mahasiswa yang Tidak Aktif dalam Organisasi Internal Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Wacana*. 9(1):39-49.
- Fauziah N. 2014. Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*. 13(1): 78-92.
- Gemayangsura. 2016. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung[Skripsi]. Lampung: Universitas Lampung.
- Ghufron dan Risnawita. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Global Health Data Exchange. 2021. GBD Results Tool [Online]. Tersedia dari: <http://ghdx.healthdata.org/gbd-results-tool>
- Gunawan E. 2018. Hubungan Antara Harga Diri dan Penalaran Moral pada Remaja Akhir [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Santa Dharma.
- Hakim T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hanifiyah NF. 2012. Pengaruh pelatihan berpikir positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MAN Malang II Kota Batu [Skripsi]. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hapasari A dan Primastuti E. 2014. Kepercayaan Diri Mahasiswi Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya. *Psikodimensia*. Vol. 13(1): 60-72.

- Herdianto A dan Surjaningrum E. 2014. Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Self Esteem pada Remaja Penyalahguna Zat yang Sedang dalam Masa Rehabilitasi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Metal*. Vol. 2(1) :1-5.
- Hauken. 2020. Social Support : importance Of Social Support During Coronavirus Outbreak. *Universty Of Bergen*.
- Hidayat D. 2011. Permasalahan Mahasiswa [Online]. Tersedia dari: <http://www.kopertis3.or.id/html/wp-content/uploads/2011/04/permasalahan-mahasiswa-untuk-kopertis-wilayah-iii.pdf>
- Hurlock EB. 2012. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Isnawati D dan Suhariadi F. 2013. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol. 2(1):1-6.
- Jenn C. 2006. Designing A Questionnaire. *Malaysian family physician : the official journal of the Academy of Family Physicians of Malaysia*, 1(1), 32–35.
- Ji Y, Rana C, Shi C, dan Zhong Y. 2019. Harga Diri Memediasi Hubungan Antara Dukungan Sosial, Kesejahteraan Subyektif, dan Diskriminasi yang Dirasakan pada Orang Tionghoa Dengan Cacat Fisik. *Perbatasan dalam psikologi* , 10 , 2230. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02230>
- Johnson DW & Johnson, RT. 1991. *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon: Massa Chussetts.
- Jonathan J. 2018. Pengaruh Self-Esteem Pada Mahasiswa Preklinik FKIK-UAJ Terhadap Perilaku Compulsive Buying [Thesis]. Universitas Atma Jaya.
- King L. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kumar R, Lal R, Bhuchar. 2014. Impact of Social Support in Relation to Self-Esteem and Aggression among Adolescents. *International Journal of Scientific and Research Publications*. 4(12):2-4.

- Laksmita O. 2020. Multidimensional Scale of Perceived Social Support in Indonesian adolescent disaster survivors: A psychometric evaluation. *Plos One*. 15(3).
- Lauster. 2012. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Longkutoy N, Sinolungan J, Opod H. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa. *PAAI eBiomedik*. Vol. 3(1):93-99.
- Lubis Nurhidayah. 2012. Hubungan Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Dolok Batu Nanggar Serbelawan Tahun Pelajaran 2011/2012[Skripsi]. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Maheswari R dan Maheswari K. 2016. A Study On Self-Esteem Among The College Students. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*. Vol . 21(10): 8-10.
- Marshall, S., Parker, P., Ciarrochi, J., Heaven, P. 2014. Is self-esteem a cause or consequence of social support? A 4-year longitudinal study. *Child Dev*. Vol. 85(3): 1275-1291.
- Maslihah. 2011. Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol. 10(2):103-114.
- Mayordomo T. 2020. Adapting and validating the Rosenberg Self-Esteem Scale for elderly Spanish population. *International Psychogeriatrics*. Vol. 32(2): 183-190.
- Medina M. 2018. The Self-esteem, Social support and College Adjustment of Business and Accountancy Student. *Review of Integrative Business and Economics Research*. 7(2):169-172.
- Faizah N. 2021. Pengaruh dukungan sosial terhadap kepercayaan diri dalam metode pembelajaran daring pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang [Skripsi]. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Nasution F. 2019. Gambaran Konflik Emosi Remaja dengan Orang Tua Menggunakan Metode SACK's Sentence Completion Test. *Jurnal Psikologi Kognisi*. 2(2): 122-135.
- Nguyen D, Wright E, Dedding C, Pham T, Bunders J. 2019. Low Self-Esteem and Its Association With Anxiety, Depression, and Suicidal Ideation in Vietnamese Secondary School Students: A Cross-Sectional Study. *Front Psychiatry*. 10:698.(698): 1-5.
- O'Brien EJ. 1985. Global Self-Esteem Scales: Unidimensional or Multidimensional?. *Sage Journal*. Vol. 57(2): 383-389.
- Osch Y. 2020. Assessing the Importance of Internal and External Self-Esteem and Their Relationship to Honor Concerns in Six Countries. *Sage Journals*. Vol. 54(5): 462-485.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia. 2020. Masalah Psikologis Terkait Pandemi COVID-19 di Indonesia [Online]. Tersedia dari: http://pdsjki.org/img_lain/Infografik1.jpg
- Pulungan DA. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepercayaan Diri pada Anak Perantau di Universitas Medan Area [Skripsi]. Medan : Universitas Medan Area.
- Putri A. 2018. Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Yang Mengalami Jerawat Nodule [Skripsi]. Sumatera Utara: Universitas Medan Area.
- Putriyani. 2018. Peran Dukungan Suami bagi Kesejahteraan Psikologis Jurnalis Perempuan. *Jurnal Psikogenesis*. Vol. 6(1).
- Rosenberg M. 1965. *Society and the adolescent self-image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Salama. 2014. Hubungan Tipe Kepribadian Big Five dengan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum Mahasiswa Semester IV [Skripsi]. Malang : Universitas Maulana Malik Ibrahim
- Sarafino EP dan Smith TW. 2012. *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). New York; John Wiley & Sons, Inc

- Hadinezhad P dan Masoudzadeh A. 2017. A Study of The Relationship Between Self-Esteem and Academic Achievement In Medical Students of Sari Medical College. *International Journal of Life Science & Pharma Research*. Vol. 8(2): 1-5.
- Smet. 1994. *Psikologi Kesehatan*.: Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparman. 2019. Hubungan Self-Esteem terhadap Level Kecemasan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen. *Journal of Theology and Christian Education*.Vol. 1(1), 86 – 97.
- Tanoko S. 2021. Benarkah Ada Hubungan Antara Self-Esteem dengan Depresi? Sebuah Studi Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 23(1): 35-45.
- Taylor SE, Peplau LA, dan Sears DO. 2009. *Psikologi Sosial*. Edisi Ke-12. Alih Bahasa: Tri Wibowo, BS. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thoriq I. 2013. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar siswa SMA Jendral Sudirman Kalipare Malang[Skripsi]. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Thomas P, Liu H, Umberson D. 2017. Family Relationships and Well Being. *Innov Aging*. Vol.1(3).
- Tumanggor R. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Triutari R. 2011. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ullah M dan Khan S. 2013. Factors Influencing Students Motivation to Learn in Bahauddin Zakariya University. *International Journal of Human Resource Studies*. 3(2): 99-100.

- Urbaningrum N. 2021. Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja [Skripsi]. Malang: Universitas Islam Negeri Malangf
- Vandini I. 2015. Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Vol 5(3).
- Wahyuni C. 2020. Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa [Skripsi]. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wang X, Wang W, Xie X, Wang P, Wang Y, Nie J, dan Lei L. 2018. Self-esteem and depression among Chinese adults: A moderated mediation model of relationship satisfaction and positive affect. *Personality and Individual Differences*. Vol. 135(59): 121–127.
- Westaway MS, Jordaan ER, dan Tsai J. 2015. Investigating the psychometric properties of the Rosenberg Self-Esteem Scale for South African residents of greater Pretoria. *Evaluation & the Health Professions*. Vol. 38(2):181–199.
- Wibawani NA. 2016. Hubungan antara Dukungan sosial Orangtua dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3: 12-17.
- Wu Y, Lei P, Ye R, Sunil TS, dan Zhou H. 2019. Prevalence and risk factors of depression in middle-aged and older adults in urban and rural areas in China: A cross-sectional study. *The Lancet*. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(19\)32389-](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(19)32389-)
- Zimet G. 1988. The Multidimensional Scale of Perceive Social Support. *Journal of Personality Assesment*. Vol. 52(1) : 30-41.